**BAB V**

**PENUTUP**

1. **.Kesimpulan**

Pada kesimpulan berita **Liputan6 “ Teater Dulmuluk, Tradisi Seni Teaterikal Sumsel yang Jenaka”** dan berita **Liputan6 “ Melestarikan Dulmuluk, Teater Jenaka dan Budaya Asli”** yang penulis analisis ini, termasuk dalam kategori berita kisah (*feature*) adalah laporan kreatif, yang terkadang subjektif, karena bertujuan untuk menyenangkan dan memberi informasi kepada khalayak atau fakta tersebut, yang sudah tidak memiliki keaktualan pada suatu berita, karena pada berita *feature* ini, lebih memaparkan dan menyajikan suatu berita yang sudah ada.

Alasan mengapa berita tersebut termasuk dalam berita kisah (*feature*) karena menceritakan profil-profil kesenian teater Dulmuluk, yang dikaitkan dengan sepuluh nilai berita, bahwa pada berita ini terdapat nilai-nilai berita, seperti nilai berita pengaruh (*magnitude*), kedekatan (*proximity*), ketokohan (*promince*), dampak (*impact*), *human interest*, keanehan atau unik (*unsualness*), sedangkan yang tidak termasuk didalam nilai berita tersebut adalah nilai berita penting (*singnificance*), aktualitas (*timeliness*), konflik (*conflict*) dan seks (*sex*). Karena pada tiga nilai berita tersebut tidak mengandung kebaruan yang sesuatu terbaru, semakin aktual berita, maka semakin pula nilai beritanya, misalnya pada pembuktian kata-kata yang digaris bawahi tersebut dan pada tanggal peliputan dimulai.

Berita ini juga tidak mengandung peristiwa ketegangan, perang kericuhan, konflik antar artis, antar negara atau politisi, pada berita ini lebih mengangkat profil-profil kesenian yang termasuk berita kisah (*feature*), sedangkan berita ini juga tidak mengandung seks, karena tidak ada ungkapan tentang seks, atau peristiwa yang menyangkut seks. Maka dari itu dari kesimpulan yang penulis analisis bahwa terdapat enam nilai berita pada teater Dulmuluk ini, dan empat nilai berita yang tidak terkait atau tidak termasuk pada berita tersebut.

Selain itu juga, bahwa dengan adanya penelitian ini bisa menjadi panduan bagi jurnalis-jurnalis muda dalam meliput. Seperti berita yang saya analisis ini, diharapkan dengan berita ini yang disampaikan ke masyarakat, baik juga sebagai pemain maupun sebagai penontonya, agar eksistensi teater Dulmuluk tidak terlekang oleh waktu, dengan membaca berita ini, ada minat dari generasi mudah untuk ikut serta melestarikan teater ini, baik sebagai ikut serta, pemainya atupun sebagai penontonya, maka dari itu eksistensi teater Dulmuluk ini tidak akan termakan oleh zaman.

1. **Saran**

Wartawan indonesia hendaknya menilai suatu peristiwa sehingga peristiwa-peristiwa tersebut dapat layak dikategorikan atau disebut sebagai berita, agar para wartawan dapat menilainya secara objektif. Nilai berita sangatla penting untuk menetukan layak dan tidak layaknya suatu berita.

Beberapa syarat sumber berita diantaranya layak dipercaya oleh publik, artinya seorang wartawan, harus jeli dan kritis untuk mengamati peristiwa. Selain itu juga, mengetahui siapa saja yang terlibat didalamnya, orang yang berwenang atau yang memiliki kekuasaan, tanggung jawab terhadap masalah-masalah yang sedang digarap dan harus kompeten, yaitu seorang yang di anggap cocok dan paham terhadap masalah yang terjadi. Maka dari itu seperangkat kriteria untuk menilai apakah sebuah kejadian atau peristiwa cukup penting dan layak diliput.

Pada penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi para penelitiannya agar dapat melakukan sebuah riset secara terstruktur. Saya berharap selanjutnya bagi penelitian yang lain kedepanya dapat mengembangkan penelitian ini di jangkauan yang lebih luas lagi. Selain itu juga diharapkan pula bahwa dengan adanya penelitian ini bisa menjadi panduan bagi jurnalis-jurnalis muda dalam meliput.